

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan suatu negara ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu angka kematian bayi, angka kematian ibu, status gizi dan usia harapan hidup. Indikator angka kematian bayi merupakan indikator yang paling tinggi dan merupakan prioritas pemerintah dalam menanggulangnya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa anak merupakan masa depan bangsa yang harus dipersiapkan terutama dalam kesehatannya. Anak adalah seorang individu yang masih bergantung pada kedua orang tuanya yang membutuhkan berbagai fasilitas dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kebutuhan dasar anak sangat perlu untuk dipenuhi dalam mengoptimalkan proses tumbuh kembangnya. Diantara kebutuhan dasar itu adalah, asupan gizi yang baik, kasih sayang, menerapkan nilai-nilai agama dan budaya serta upaya pencegahan penyakit pada anak. Pelayanan kesehatan yang bisa dilaksanakan untuk mencapai kebutuhan dasar seorang anak salah satunya adalah mendapatkan pelayanan imunisasi sejak dini (WHO, 2016).

Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang dalam mempertahankan perlindungan terhadap penyakit. Pelaksanaan imunisasi mencakup program imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes, 2017).

Vaksinasi merupakan intervensi kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah) karena dapat mencegah dan menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I). Infeksi yang dapat dicegah dengan vaksinasi (PD3I) antara lain tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, meningitis, dan pneumonia. (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), vaksinasi telah terbukti menjadi salah satu strategi kesehatan masyarakat yang paling efektif. Program vaksinasi sangat berhasil. Ini juga merupakan pendekatan yang sangat hemat biaya untuk menghentikan penyebaran penyakit. Sejak dimulainya perluasan program WHO, cakupan imunisasi anak global telah meningkat dari 50% menjadi lebih dari 80%. Programmer Global untuk Vaksin dan Imunisasi dikembangkan oleh UNICEF, WHO dan Bank Dunia bekerja sama dengan lembaga pemerintah di seluruh dunia. WHO merencanakan program ini bertujuan untuk mencapai imunisasi dasar untuk anak-anak (Listiana, 2019).

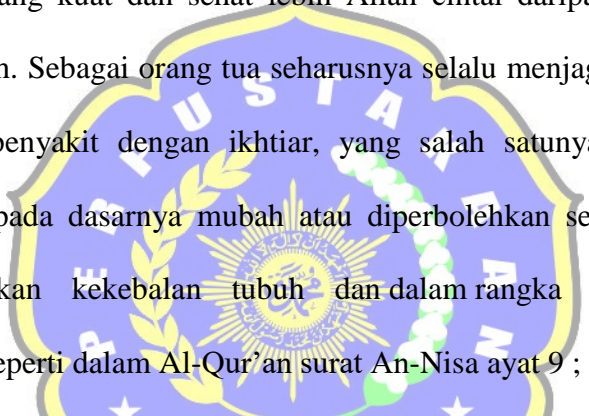
Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar komprehensif selalu di atas 85% dalam lima tahun terakhir, meskipun tujuan Renstra Kementerian Kesehatan belum tercapai. Pada tahun 2018, Indonesia memiliki tingkat vaksinasi dasar lengkap sebesar 90,61 persen. Persentase ini sedikit lebih tinggi dari target 92,5 persen yang ditetapkan dalam Renstra 2018. Di sisi lain, 13 provinsi telah memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam Renstra 2018 (Kemenkes RI, 2019).

Di Jawa Barat dengan target capaian 85%, angka penyelesaian imunisasi dasar, pada 2019 angkanya adalah 98,9%. Kota Banjar (161,53%), Kabupaten Subang (131,28%), Cirebon (128,52%), Kabupaten Tasikmalaya (110,61%), dan Kabupaten Sumedang (106,74%), Kabupaten Majalengka (106,33%), Kabupaten Kuningan (106,33% merupakan lima kabupaten atau kota di Indonesia dengan persentase imunisasi dasar lengkap untuk bayi tertinggi (106,23%), dan Kabupaten Ciamis (105,51%). Persentase terbesar (102,14%) di atas 100% (Dinkes Jabar, 2019). Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Tasikmalaya pada Desember 2021 sebesar 87,75% dari jumlah sasaran 27,640 orang, sedangkan di UPT Puskesmas Cikalong sebesar 86,91% dari jumlah sasaran 1,016 orang (Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya, 2021).

Pemberian vaksinasi yang tepat waktu kepada bayi merupakan faktor penting dalam kesehatan bayi. Imunisasi dilakukan sejak lahir hingga anak usia dini. Imunisasi pada bayi adalah bagian dari tanggung jawab orang tua terhadap anaknya (Mulyani, Shafira dan Haris, 2018). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi status imunisasi. Faktor tersebut diadopsi dari konsep Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014) diantaranya faktor predisposisi (faktor ibu), faktor pemungkin (faktor fasilitas kesehatan) dan faktor pendorong atau penguat (faktor petugas kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan masyarakat) (Hudhah and Hidajah, 2018). Indonesia dipengaruhi oleh peran dan pengetahuan ibu (Razak, Armajin dan Rahmawati, 2020).

Dampak negatif yang akan timbul jika tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap maka akan lebih mudah terkena berbagai penyakit diantaranya, TBC, Hepatitis B, Difetri, polio, dan campak (Ranuh et al., 2015). Dampak yang lainnya yaitu kondisi tubuhnya akan lemah terutama pada sistem kekebalan tubuh, sehingga balita tersebut rentan terkena penyakit infeksi dan menular (Chabibah, Hastuti, & Handayani, 2018).

Islam sangat menganjurkan kita agar menjaga kesehatan, seorang mukmin yang kuat dan sehat lebih Allah cintai daripada seorang mukmin yang lemah. Sebagai orang tua seharusnya selalu menjaga anak-anaknya dari berbagai penyakit dengan ikhtiar, yang salah satunya dengan imunisasi. Imunisasi pada dasarnya mubah atau diperbolehkan sebagai bentuk ikhtiar meningkatkan kekebalan tubuh dan dalam rangka mencegah penyakit tertentu. Seperti dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 ;



وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (An-Nisa’ [4]: 9)

Penerapan kaidah fiqh berbunyi:

ذَرُّهُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

“Menghilangkan kemudharatan itu lebih didahulukan daripada Mengambil sebuah kemaslahatan.”

Maksud dari ayat dan hadits di atas adalah memelihara kesehatan dalam Islam adalah hal yang fundamental, kesehatan itu menjadi sangat penting karena bagian dari ibadah kita. Memelihara kesehatan merupakan perwujudan maslahat, dimana ada maslahat itu ada syariat Allah. Dan maksud dari kaidah fiqih diatas adalah kalau berbenturan antara menghilangkan sebuah kemudharatan dengan sesuatu yang membawa kemaslahatan maka didahulukan menghilangkan kemudharatan. Kecuali kalau madharat itu lebih kecil dibandingkan dengan maslahat yang akan ditimbulkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hudhah & Hidajah, 2018) menunjukkan bahwa faktor yang menentukan seseorang untuk membawa ibu balita ke pusat pelayanan kesehatan yaitu ketidak tahuan berbagai manfaat yang terkandung di dalam imunisasi. Faktor yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dengan tingkat kesibukan yang lebih tinggi, sehingga mempengaruhi keaktifan ibu balita untuk mengunjungi kegiatan imunisasi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa selain dari faktor pengetahuan, faktor sikap dan motivasi sangatlah penting karena akan memperkuat minat ibu balita untuk senantiasa berkunjung ke pelayanan kesehatan setempat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Sari, 2016) di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan yang menyatakan bahwa dari 65 responden, didapatkan 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik, dengan hasil uji chi-square diperoleh

$p < 0,001$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.

Puskesmas Cikalong merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Cikalong. Puskesmas ini memiliki instalasi rawat inap dan rawat jalan. Berdasarkan data juga menunjukkan bahwa peserta imunisasi belum mencapai target puskesmas, karena menurut Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat tahun 2021 target imunisasi yaitu 95% sedangkan cakupan imunisasi di UPT Puskesmas Cikalong mencapai 86,91% dan untuk pembandingan dapat dilihat dari cakupan imunisasi di Puskesmas Cisaruni dengan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 53,10%. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena cakupan imunisasi di UPT Puskesmas Cikalong belum mencapai target yang seharusnya mencapai 79,1%. Peneliti mengambil judul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Imunisasi dasar merupakan imunisasi yang wajib diberikan pada bayi dan anak sejak lahir agar tubuhnya terlindung dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Program imunisasi di Indonesia mewajibkan imunisasi dasar lengkap bagi setiap bayi (usia 0–11 bulan) yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Imunisasi dasar lengkap di UPT Puskesmas Cikalong bulan Desember 2021

belum mencapai target yaitu dari 1,016 hanya 86,91% yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dimana target adalah 95%. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cikalong?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Cikalong.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di UPT Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Diidentifikasinya gambaran sikap ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di UPT Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Diidentifikasinya gambaran tindakan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di UPT Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan khazanah ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah sehingga

mendapatkan ilmu yang lebih aktual dan sebagai bahan atau sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai imunisasi.

2. Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai bahan monitoring dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam promosi kesehatan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi.

3. Bagi Puskesmas Cikalong

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pendorong atau motivasi kepada pihak puskesmas untuk terus kontinyu memberikan sosialisasi tentang imunisasi dasar lengkap yang meliputi pengertian, macam-macam, jadwal imunisasi dasar lengkap, tujuan, manfaat dan efek samping yang ditimbulkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu bayi lebih proaktif membawa bayinya ke fasilitas kesehatan untuk memberikan imunisasi pada bayinya.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dan mengetahui tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di wilayah UPT Puskesmas Kecamatan Cikalong.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan dasar sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berminat dalam menggali masalah tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan.

